

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Kita dapat menyatakan pendapat, perasaan, gagasan yang ada di dalam pikiran terhadap orang lain melalui bahasa. Komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dapat dilakukan dengan cara menulis. Menurut Tarigan (2008:21) “Proses menulis sebagai suatu cara berkomunikasi yaitu setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain dan menerjemahkannya ke dalam sandi-sandi tulis.”

Pikiran atau gagasan penulis pun sampailah kepada pihak pembaca dan akhirnya pembaca memahami pikiran atau gagasan tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi.

Bahasa berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran penting dan yang sering dijadikan tolak ukur dalam ujian nasional mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, dan (4) Keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut diajarkan secara terpadu dan berkaitan erat satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan karakteristik dan

tingkatan siswa dalam belajar bahasa dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan berbahasa Indonesia secara lisan antara lain: mampu menyampaikan informasi aktual secara emosional, menyatakan sikap intelektual, serta menyatakan sikap moral. Kemampuan berbahasa Indonesia secara tertulis diarahkan agar siswa memiliki kegemaran menulis sehingga mampu meningkatkan pengetahuannya, menyampaikan informasi aktual, menyatakan sikap intelektual, menyatakan sikap moral dan mampu memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Indonesia adalah negara yang memiliki bermacam-macam suku bangsa dan bahasa. Dibuktikan dengan banyaknya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bahasa yang digunakan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga penggunaan bahasa tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi dan identitas suatu masyarakat tersebut.

Kita adalah makhluk sosial yang selalu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam setiap aktivitas. Dalam kehidupan bermasyarakat sering dijumpai ketika seseorang berkomunikasi dengan pihak lain tetapi pihak lawan bicara kesulitan menangkap informasi dikarenakan pemilihan kata yang kurang tepat ataupun dikarenakan salah paham.

Untuk dapat menjalin komunikasi yang terjalin dengan baik antara satu dengan yang lainnya, seseorang harus menguasai diksi atau pilihan kata yang mencakup kosakata atau perbendaharaan kata serta gaya bahasa yang tepat.

Pentingnya penguasaan diksi atau pilihan kata akan memudahkan seseorang untuk menyalurkan gagasannya. Keraf (2009:21) mengatakan,

Semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain, mereka yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Hanya karena kita tidak cukup memiliki gagasan atau kosa kata, sehingga tidak sanggup mengungkapkan maksudnya secara jelas kepada kita.

Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa dalam menuangkan ide-ide menjadi sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Namun pengajaran menulis di sekolah sering kali tidak seimbang dengan pengajaran berbahasa sehingga kemampuan menulis siswa tidak maksimal. Pengajaran kemampuan berbahasa sering hanya ditekankan pada pengetahuan kebahasaan dan kurang dilatih sehingga hasil karangan siswa kurang baik terlihat dari banyak pilihan kata yang kurang tepat, kalimat kurang efektif, sukar mengemukakan gagasan, karena kesulitan membuat kalimat, kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis (Sabarti,1990:5).

Hal yang paling pokok dalam pembelajaran menulis adalah penggunaan diksi yang tepat. Dalam menyampaikan sebuah informasi melalui bahasa tertulis pilihan kata merupakan unsur yang sangat penting. Pemilihan kata bukanlah hanya memilih ketepatan kata, melainkan kecocokan kata. Dalam kehidupan

sehari-hari kita berjumpa dengan orang-orang yang sulit sekali mengungkapkan maksudnya dan kurangnya penguasaan kosakata yang dimilikinya. Tetapi kita juga berjumpa orang yang berlebihan menggunakan perbendaharaan kata tetapi tidak ada isi yang tersirat di balik kata-kata itu.

Pemilihan kata yang tepat adalah sarana pendukung dan penentu keberhasilan dalam berkomunikasi. Pilihan kata atau diksi bukan hanya soal memilih kata, melainkan lebih ke dalam bagaimana efek kata tersebut terhadap makna dan informasi yang akan disampaikan. Pemilihan kata tidak hanya digunakan dalam berkomunikasi namun juga digunakan dalam bahasa tulis. Dalam bahasa tulis pilihan kata (diksi) mempengaruhi pembaca mengerti atau tidak dengan kata-kata yang kita pilih.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu menulis sebuah karya sastra yang baik misalnya dalam menulis naskah drama. Beberapa penyebabnya yaitu kurangnya penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata, kurang membaca, dan kurang berlatih. Siswa tidak hanya dapat membaca karya sastra khususnya drama, tetapi siswa hendaknya mampu untuk berpikir kreatif agar dapat menulis sebuah naskah drama. Hal ini merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa dan sastra Indonesia di kelas XI. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis adalah SMA Negeri 15 Medan yang kembali menggunakan KTSP setelah peraturan pemerintah yang baru. Standar kompetensi KTSP bidang studi bahasa Indonesia tepatnya pada kelas XI yaitu menulis naskah drama dan siswa

diharapkan mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

Berdasarkan pengalaman penulis sewaktu mengadakan PPL dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Medan bahwa banyak siswa yang kesulitan memahami materi tentang menulis naskah drama karena minimnya perbendaharaan kata dan kurangnya penguasaan diksi dalam pemakaian bahasa pada siswa. Oleh karena itu, penggunaannya harus memperhatikan ketepatan dan kesesuaian.

Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani Perangin-Angin (2013:4), “Kemampuan siswa dalam menulis karangan masih sangat rendah. Permasalahan tersebut dikarenakan minimnya perbendaharaan kata dan kurang tepat dan kurang sesuainya kata-kata yang digunakan oleh siswa.”

Selain itu, siswa kurang berminat dan kurang memahami untuk menciptakan naskah drama yang baik seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya disebabkan oleh beberapa hal.

Fitriani (2012:2) mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama guru hanya memberikan penjelasan mengenai teks drama . siswa tidak diperlihatkan secara langsung bentuk teks drama sehingga dalam proses kegiatannya siswa tidak dapat menciptakan drama yang baik karena siswa tidak memiliki gambaran mengenai naskah drama. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Cindy Reichmann Andriwardhaya (2014:6) yang menyatakan “Berdasarkan pilihan kata naskah drama siswa

ditemukan penggunaan gaya non resmi dan gaya percakapan pada naskah drama siswa. Siswa menggunakan kata-kata populer dan percakapan.” Penelitian tersebut membuktikan bahwa kegiatan menulis naskah drama dipengaruhi oleh gaya bahasa maupun pilihan kata yang mereka kuasai. Menulis naskah drama juga memerlukan kreativitas agar tercipta naskah yang menarik.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menulis naskah drama dipengaruhi oleh pilihan kata atau diksi yang dikuasai oleh siswa. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki dan semakin tepatnya pemilihan kata yang digunakan oleh siswa maka semakin jelas maksud yang akan diungkapkannya dalam sebuah naskah drama. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

- (1) perbendaharaan kata siswa yang masih kurang,
- (2) penguasaan diksi yang dimiliki siswa masih rendah,
- (3) kurangnya minat siswa untuk menulis naskah drama,
- (4) kurangnya pemahaman siswa dalam menulis naskah drama.

C. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas cakupan pembahasannya dan untuk mempermudah pemecahan masalah serta penulisan, penelitian ini membatasi fokus permasalahan yaitu masalah hubungan penguasaan diksi yang dimiliki siswa dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan tiga hal.

- (1) Bagaimana penguasaan diksi Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- (3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan diksi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015,

- (2) untuk mengetahui kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015,
- (3) untuk mengetahui apakah ada hubungan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa, guru, dan peneliti sebagai berikut.

- (1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama serta dalam menerapkan penggunaan diksi.
- (2) Bagi guru, dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dan penguasaan diksi.
- (3) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.
- (4) Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.